



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV PADA MATERI GAYA

Dwi Sumarni

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Surabaya

Article Info	Abstract
<p>Dikirim 4 Agustus 2025 Revisi 17 Agustus 2025 Diterima 25 Agustus 2025</p>	<p><i>Science learning at the elementary school level often faces challenges in effectively conveying abstract concepts such as force to students. Science studies facts, concepts, principles, and discoveries. This research aims to examine the effect of the Jigsaw type cooperative learning model on the learning outcomes of fourth-grade students on the topic of force. The research was conducted using a quantitative approach through a quasi-experimental method involving 15 students. Data analysis was conducted using a normality test, N-Gain calculation, and t-test. The analysis results identified a significant improvement in learning outcomes, with N-Gain scores falling within the medium to high category, and t-test significance value of less than 0.05. Additionally, the questionnaire results indicated a very positive response from the students toward the implementation of the Jigsaw cooperative learning model. The findings indicate that the Jigsaw model is effective in improving learning outcomes and is well received by students. However, this study is limited by the small sample size and the homogeneity of the participants' backgrounds.</i></p>
<p>Kata kunci: <i>Model Jigsaw, hasil belajar, gaya, respon peserta didik</i></p>	<p>Abstrak IPA mempelajari fakta, konsep, prinsip dan penemuan. Pembelajaran IPA di sekolah dasar sering kali menghadapi tantangan dalam menyampaikan konsep abstrak seperti gaya secara efektif kepada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe <i>Jigsaw</i> terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV pada materi gaya. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif melalui metode eksperimen semu pada 15 peserta didik. Analisis data dilakukan dengan uji normalitas, perhitungan N-Gain dan uji-t. Hasil analisis mengidentifikasi adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan, dengan skor N-Gain berada pada kategori sedang hingga tinggi, serta nilai signifikansi uji-t < 0,05. Selain itu, hasil angket mengindikasikan respon sangat baik dari peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Jigsaw</i>. Temuan ini menunjukkan bahwa model <i>Jigsaw</i> efektif dalam meningkatkan hasil belajar serta diterima dengan baik oleh peserta didik. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan pada ukuran sampel yang kecil dan homogenitas latar peserta didik.</p>

This is an open-access article under the [CC BY-SA](#) license.



Penulis Korespondensi:

*Dwi Sumarni

[*dwi.18032@mhs.unesa.ac.id](mailto:dwi.18032@mhs.unesa.ac.id)

PENDAHULUAN

Pembelajaran kooperatif pada dasarnya berlandaskan teori konstruktivisme dengan menggunakan pendekatan yang memungkinkan peserta didik dalam menemukan dan menyampaikan informasi yang kompleks (Rusman, 2018). Guru harus kreatif dan memiliki berbagai ide untuk menciptakan suasana kelas yang menarik dan menyenangkan untuk keberlangsungan pembelajaran, serta bertanggung jawab dalam keberhasilan suatu pembelajaran (Risdiyani, 2021). Pembelajaran yang berlangsung selama ini masih menghadapi berbagai hambatan dalam mendorong keterlibatan aktif peserta didik secara penuh. Sebagian peserta didik tampak kurang menunjukkan antusiasme dan cenderung bersikap pasif dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh pola pembelajaran yang masih berfokus pada peran dominan guru dalam menyampaikan materi (Lestari, 2021). Selain itu, juga terdapat faktor lain yang menjadi kelemahan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, yaitu keterbatasan ketersediaan sumber belajar yang mendukung (Gatini, 2023). Pemilihan model pembelajaran tidak hanya bertujuan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, tetapi juga diarahkan mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Model pembelajaran adalah suatu pola atau rancangan yang digunakan sebagai pedoman dalam merancang proses pembelajaran di kelas, baik dalam pengorganisasian materi, aktivitas belajar, maupun pengelolaan waktu (Rusman, 2018). Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu pendekatan pedagogis yang berorientasi pada partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran melalui kerja sama dalam bentuk kelompok. Model pembelajaran kooperatif juga menekankan pada pentingnya interaksi sosial dan kolaborasi antar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada proses pembelajaran memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang dinamis, partisipatif dan komunikatif (Alwi et al., 2023). Penerapan model pembelajaran yang sesuai sangat berperan meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik, karena model pembelajaran memiliki pendekatan serta strategi yang berbeda untuk disesuaikan dengan

kebutuhan. Pemilihan model pembelajaran yang efektif dan relevan sangat diperlukan untuk menciptakan proses pembelajaran yang bermakna dan mampu meningkatkan hasil belajar secara signifikan (Sarnoto et al., 2023). Model pembelajaran dapat menggambarkan cara yang berbeda dalam memahami bagaimana peserta didik belajar dan bagaimana guru mengajar yang didasari oleh beberapa teori pendidikan dan filosofi (Mubarak, 2024). Peran guru dalam menciptakan kelas yang menyenangkan dianggap sangat penting bagi peserta didik untuk berpikir selama beraktivitas dalam pembelajaran (Sulistiani et al., 2022).

Terdapat bermacam-macam model pembelajaran kooperatif, salah satunya *Jigsaw*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang didefinisikan sebagai pendekatan yang mengutamakan kolaborasi antar peserta didik dalam kelompok ahli (Purwaningsih & Harjono, 2023). Strategi ini dirancang untuk membagi tanggung jawab belajar di antara anggota kelompok, sehingga setiap peserta didik memiliki peran penting dalam menyampaikan bagian materi yang telah mereka pelajari kepada teman sekelompoknya. Pada penerapannya, model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* diharapkan untuk peserta didik aktif terlibat ketika kegiatan pembelajaran (Rahmi Aulia et al., 2024). Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah model pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelompok yang terdiri dari dua jenis, yaitu kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal adalah kelompok awal tempat peserta didik kembali setelah mendalami materi di kelompok ahli. Sedangkan, kelompok ahli adalah kelompok yang mempelajari suatu topik tertentu dengan anggota campuran dari masing-masing kelompok asal. Penerapan model pembelajaran ini memberikan manfaat yang dapat memperkuat pemahaman individu, mendorong kerja sama antar peserta didik serta meningkatkan pemahaman materi yang dapat tercapai secara menyeluruh di antara seluruh anggota kelompok (Nurhadi, 2023).

Pemilihan materi dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* diutamakan materi yang dapat dibagi ke dalam beberapa topik agar pembelajaran berjalan dengan maksimal. Pembelajaran IPA di jenjang Sekolah Dasar berperan penting mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan alam dalam konteks kehidupan sehari-hari (Fitriah et al., 2025). Dengan demikian, materi yang dipilih yaitu Gaya. gaya merupakan suatu bentuk interaksi fisik berupa dorongan atau tarikan yang dapat menyebabkan

perubahan pada gerak arah atau bentuk suatu benda (Fitri et al., 2021). Pada materi gaya dapat dibagi menjadi beberapa topik berdasarkan macam-macamnya, yaitu gaya gesek, gaya otot, gaya pegas, gaya magnet, dan gaya gravitasi. Materi Gaya bukan termasuk materi yang sulit, namun pada kenyataannya terdapat banyak peserta didik yang menghadapi kendala ketika memahami konsep tentang Gaya secara mendalam. Penyebab terjadi rendahnya nilai hasil belajar adalah penerapan model pembelajaran monoton sehingga kurang aktif melibatkan peserta didik. Hasil belajar menjadi pedoman untuk menilai tingkat penguasaan peserta didik terhadap tujuan pembelajaran (Harefa, 2023). Maka dari itu, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* menjadi salah satu pendekatan paling inovatif untuk meningkatkan hasil belajar materi Gaya pada peserta didik kelas IV.

Beberapa penelitian yang relevan diantaranya adalah penelitian oleh Gatini, (2023); Purwaningsih & Harjono, (2023); Rahmawati et al., (2023); serta Fitriani et al., (2024) menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* mampu memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Model ini terbukti dapat meningkatkan sepenuhnya pemahaman konsep, memperkuat keterampilan sosial, serta mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran. Melalui struktur kelompok dan tanggung jawab individu dalam mempelajari serta menyampaikan materi, peserta didik menjadi lebih terlibat secara kognitif dan afektif. Hasil penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Jigsaw* efektif digunakan untuk mengatasi kesenjangan hasil belajar, meningkatkan motivasi, dan memfasilitasi pemahaman materi yang bersifat abstrak, termasuk dalam pembelajaran IPA di tingkat sekolah dasar.

Penelitian ini memiliki kebaruan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* secara khusus pada materi gaya di kelas IV sekolah dasar, yang selama ini masih jarang dikaji secara terfokus. Selain itu, penelitian ini menitikberatkan pada peningkatan hasil belajar melalui interaksi aktif antara peserta didik dalam struktur kelompok yang terorganisir, dengan konteks pembelajaran IPA yang bersifat abstrak namun dikemas secara kolaboratif. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi empiris terhadap efektivitas model *Jigsaw* dalam membelajarkan konsep-konsep ilmiah dasar di jenjang pendidikan dasar, terutama dalam membangun pemahaman melalui kerja sama dan tanggung jawab individu. Pada penelitian ini, memiliki rumusan masalah yaitu mengenai bagaimana pengaruh yang terjadi dari model

pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV pada materi gaya.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode penelitian eksperimen berupa *quasi experimental research*, yaitu jenis penelitian yang digunakan ketika variabel tidak dapat dikontrol sepenuhnya, namun tetap mempengaruhi hasil penelitian (Sukardi, 2018). Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Rancangan yang digunakan adalah *pretest-posttest* tanpa kelas kontrol, dimana peserta didik diberikan tes sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan model *Jigsaw* untuk melihat peningkatan hasil belajar. Penelitian dilaksanakan pada peserta didik kelas IV dengan fokus pada materi gaya dalam mata pelajaran IPA.

SDN Pakis I/368 yang terletak di Jl. Pakis Tirtosari VIII No. 14, Kecamatan Sawahan, Kota Surabaya yang digunakan sebagai tempat penelitian. Penelitian dilaksanakan di kelas IV selama satu pertemuan, dengan durasi 70 menit sesuai jadwal pelajaran IPA. Sampel penelitiannya adalah peserta didik kelas IVD SDN Pakis I/368 Surabaya sebanyak 15 peserta didik. Instrumen yang digunakan berupa soal tes hasil belajar berbentuk pilihan ganda. Untuk menjamin kualitas instrumen, dilakukan uji validitas isi dengan meminta penilaian dari dosen ahli. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi syarat untuk mengukur hasil belajar secara konsisten dan akurat.

Selama pelaksanaan eksperimen, kondisi ruang kelas relatif kondusif dan mendukung pembelajaran kooperatif. Peserta didik terbagi dalam kelompok-kelompok kecil sesuai struktur model *Jigsaw*, dan guru berperan aktif memfasilitasi diskusi serta menjaga keterlibatan setiap anggota kelompok. Suasana pembelajaran berlangsung aktif dan komunikatif, memungkinkan penerapan model pembelajaran *Jigsaw* secara optimal dalam situasi kelas nyata.

Nilai *pretest* dan *posttest* diolah dengan menggunakan SPSS 27 untuk mengetahui uji normalitas dan uji-t berpasangan. Hasil belajar dihitung dengan rumus N-Gain untuk mengevaluasi tingkatan hasil belajar penerapan model pembelajaran, sedangkan hasil angket respon untuk mengukur ketertarikan dan keterlibatan peserta didik selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* kemudian dihitung dengan Skala

Likert empat kategori skor dari 1 sampai dengan 4.

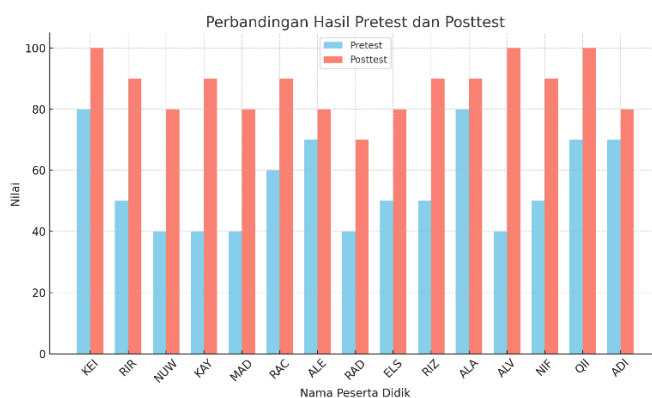
HASIL

Evaluasi terhadap pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dilakukan dengan pengumpulan data kuantitatif melalui pemberian *pretest* dan *posttest* untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada materi gaya sebelum dan setelah mendapatkan perlakuan. Selama perlakuan berlangsung, peserta didik dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan mempelajari subtopik tertentu secara mendalam sebelum menjelaskan kembali kepada teman-teman di kelompok asal mereka. Hasil nilai *pretest* dan *posttest* sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Nama	Pretest	Posttest
KEI	80	100
RIR	50	90
NUW	40	80
KAY	40	90
MAD	40	80
RAC	60	90
ALE	70	80
RAD	40	70
ELS	50	80
RIZ	50	90
ALA	80	90
ALV	40	100
NIF	50	90
QII	70	100
ADI	70	80

Berdasarkan penilaian hasil belajar, nilai *pretest* dan *posttest* dapat digambarkan dalam grafik berikut ini:



Gambar 1. Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Hasil belajar peserta didik diperlukan uji normalitas untuk memastikan data memiliki distribusi secara normal. Menggunakan uji *Shapiro-Wilk*, data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai sig. $> 0,05$. Di bawah ini hasil uji normalitas:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Data	<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pretest</i>	.895	15	.079
<i>Posttest</i>	.888	15	.063

Berdasarkan hasil analisis uji *Shapiro-Wilk*, *pretest* didapatkan nilai sig. 0,079 dan *posttest* didapatkan nilai sig. 0,063, dimana nilai dari keduanya $> 0,05$ maka dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Nilai *pretest* dan *posttest* dari 15 peserta didik dianalisis dengan rumus N-Gain untuk mengevaluasi peningkatan hasil belajar.

Tabel 3. Hasil Mean Uji N-Gain

Kelas	<i>Mean N-Gain Score</i>	Interpretasi
Eksperimen	0,703125	Tinggi

Dari tabel di atas hasil yang didapatkan sebesar 0,703125. Nilai tersebut tergolong dalam kategori tinggi, yang berarti terjadi peningkatan signifikan pada hasil peserta didik setelah mendapat perlakuan model pembelajaran *Jigsaw*. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan model *Jigsaw* tergolong signifikan secara substansial. Selanjutnya diperlukan pengujian t-test menggunakan SPSS 27, berikut hasilnya:

Tabel 4. *Paired Samples Statistics*

<i>Pair</i>	<i>Mean</i>	<i>N</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>
<i>Pretest</i>	57.33	15	13.870	3.581
<i>Posttest</i>	87.33	15	8.837	2.282

Tabel 5. *Paired Samples Correlations*

<i>Pair</i>	<i>N</i>	<i>Correlation</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pretest & Posttest</i>	15	.287	.299

Tabel 6. Paired Samples Test

Paired Differences								
95% Confidence Interval of the Difference								
Pair	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
<i>Pretest - Posttest</i>	-30.000	14.142	3.651	-37.832	-22.168	-8.216	14	<.001

Hasil analisis uji-t berpasangan mengindikasikan nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai dari uji-t berpasangan lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka dapat dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara nilai *pretest* dan *posttest* peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berpengaruh nyata dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi gaya.

Kombinasi antara tingginya nilai N-Gain dan signifikansi hasil uji-t menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* efektif dan berpengaruh secara nyata dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV pada materi gaya. Secara substansial, pembelajaran ini mampu memperbaiki capaian akademik; dan secara statistik, perbedaannya valid untuk dijadikan bukti keberhasilan perlakuan.

Penilaian terhadap angket respon untuk peserta didik menggunakan Skala Likert, diklasifikasikan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 7. Kriteria Skala Likert

Skor	Kriteria
4	Sangat Setuju (SS)
3	Setuju (S)
2	Tidak Setuju (TS)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)

Berikut adalah kriteria persentase Skala Likert:

Tabel 8. Kriteria Persentase Skala Likert

Persentase (%)	Kriteria
0 – 20	Sangat Kurang
21 – 40	Kurang
41 – 60	Cukup
61 – 80	Baik
81 – 100	Sangat Baik

Berikut hasil respon peserta didik:

Tabel 9. Hasil Respon Peserta Didik

Indikator	Skor
Senang belajar dengan model <i>Jigsaw</i>	48
Aktif dalam pembelajaran	48
Mudah memahami materi	48
Materi lebih bermakna	51
Pembelajaran bermanfaat	54
Mampu berpikir secara ilmiah dan kritis	48
Belajar secara terstruktur	51
Melatih kerja sama dan komunikasi	52
Memahami materi lebih jelas dan nyata	50
Memiliki motivasi untuk terus belajar	48

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\sum \text{Skor hasil angket}}{\sum \text{Skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{498}{600} \times 100\% \\
 &= 83\%
 \end{aligned}$$

Hasil tabel angket respon peserta didik mendapatkan hasil sebesar 83% yang ada di antara rentang 81-100% dengan kategori “sangat baik”. Ini menunjukkan bahwa peserta didik merasa senang, termotivasi, dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Respon positif ini juga mencerminkan bahwa model *Jigsaw* tidak hanya berdampak pada hasil belajar kognitif, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna secara sosial-emosional. Keaktifan peserta didik dalam berdiskusi, saling menjelaskan, dan bertanggung jawab terhadap bagiannya masing-masing menjadi faktor yang turut memperkuat kesan positif tersebut.

PEMBAHASAN

Pembelajaran IPA memfokuskan pada keterlibatan aktif peserta didik dan pendidik dalam kegiatan yang mendukung pemahaman konsep, prinsip, dan prosedur sehingga mampu mendorong tercapainya pembelajaran yang bermakna dan hasil yang optimal (Astuti et al., 2021). Tujuan utama dari model pembelajaran kooperatif adalah mengembangkan kinerja akademik peserta didik, sekaligus mendorong keuntungan bersama antara peserta didik berkemampuan rendah dan tinggi yang bekerja sama dalam proses belajar (Asda, 2022). Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dikembangkan oleh Elliot Aronson dan

teman-temannya di Universitas Texas, kemudian diadaptasi oleh Slavin dan teman-temannya di Universitas John (Sulistio & Haryanti, 2022). Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* menunjukkan efektivitasnya dalam mendorong keterlibatan aktif peserta didik melalui kerja sama dalam kelompok kecil (Aziz et al., 2024). Langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* secara keseluruhan mendukung tercapainya keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran (Adji et al., 2023). Teori belajar kognitif memandang bahwa proses belajar tidak sebatas pada hubungan stimulus dan respons semata, melainkan melibatkan aktivitas mental yang kompleks. Dalam pendekatan ini, proses berpikir peserta didik menjadi unsur utama, dimana pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya turut mempengaruhi keberhasilan dalam memahami dan menyerap informasi baru (Hendracipta, 2021). Pencapaian hasil belajar peserta didik yang menggambarkan perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan melalui proses pembelajaran, baik secara langsung maupun secara tidak langsung yang terlihat dari nilai evaluasi yang diperoleh dan bersifat menetap dalam diri peserta didik (Rahman, 2021).

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* menunjukkan kontribusi positif untuk meningkatkan pemahaman pada konsep-konsep gaya secara lebih efektif. Peningkatan hasil belajar menunjukkan keterlibatan aktif peserta didik dalam kelompok kecil yang saling bergantung untuk dapat memperkuat pemahaman terhadap materi tertentu. Setiap peserta didik memiliki tanggung jawab atas bagiannya sendiri untuk disampaikan kepada teman sekelompoknya. Pada kegiatan ini mencakup diskusi, saling mengajarkan dan memperdalam penguasaan materi secara kolaboratif.

Temuan ini konsisten dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Vygotsky, yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun dengan aktif oleh peserta didik melalui kegiatan interaksi sosial maupun pengalaman pada belajar bermakna Vygotsky dalam (Rusman, 2018). Model *Jigsaw* menempatkan peserta didik sebagai pemateri bagi teman sekelompoknya, yang secara langsung mengaktifkan proses elaborasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Gatini (2023) yang menunjukkan bahwa model *Jigsaw* efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan keaktifan belajar peserta didik. Penelitian oleh Fitriani et al., (2024) bahkan menekankan bahwa keberhasilan model ini tidak hanya terletak pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga pada terbentuknya keterampilan sosial dan komunikasi antar peserta didik. Penelitian

tindakan kelas oleh Azzahra et al., (2019) melaporkan bahwa *Jigsaw* berhasil meningkatkan penguasaan konsep IPA (bidang sumber daya alam, fenomena alam, dan gaya) dari kategori cukup ke sangat baik.

Selain data kuantitatif berupa nilai *pretest* dan *posttest*, data pendukung berupa respon peserta didik melalui angket juga merupakan hasil yang positif. Kebanyakan peserta didik memilih respon “setuju” dan “sangat setuju” terhadap pernyataan yang mencerminkan keterlibatan, ketertarikan dan kenyamanan dalam pembelajaran model *Jigsaw*. Hasil uji-t menunjukkan signifikansi sebesar 0,001 atau $< 0,05$, artinya secara statistik terdapat perbedaan signifikan dari *pretest* dan *posttest*, peningkatan skor atau respon positif peserta didik mengindikasikan bahwa model ini efektif secara praktis. Keterlibatan emosional dan motivasi belajar merupakan faktor utama dalam pencapaian hasil belajar, meskipun pengaruhnya tidak selalu dapat terlihat secara signifikan melalui analisis statistik (Arfan Delar et al., 2022).

Respon yang diberikan peserta didik dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* tergolong dalam respon positif. Pembelajaran dapat diterima baik oleh peserta didik, meskipun belum menunjukkan pengaruh signifikan terhadap terhadap hasil belajar secara statistik. Penelitian Rahmawati et al., (2023) menemukan bahwa peserta didik menunjukkan respon afektif yang sangat baik terhadap model *Jigsaw*, meskipun peningkatan hasil belajar tidak signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran ini bernilai penting dalam membangun fondasi keterlibatan belajar, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi capaian akademik jika diterapkan secara konsisten dan berkelanjutan.

Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi gaya, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicermati secara kritis. Pertama, penelitian ini dilaksanakan pada skala kelas kecil, yakni hanya satu kelas di kelas IV dengan jumlah peserta didik sebanyak 15. Kedua, latar belakang peserta didik yang relatif homogen berasal dari lingkungan sekolah dasar yang sama dengan tingkat kemampuan akademik yang tidak terlalu bervariasi secara ekstrem. Ketiga, durasi intervensi yang terbatas belum sepenuhnya mampu menangkap dampak jangka panjang dari pembelajaran *Jigsaw*, sehingga untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh diperlukan studi lanjutan dengan waktu pelaksanaan yang lebih panjang.

SIMPULAN

Temuan penelitian ini mengindikasikan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berimplikasi positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Gaya, terbukti mampu meningkatkan tujuan pembelajaran secara signifikan dan secara statistik terjadi pengaruh signifikan. Peserta didik memberikan respon baik sehingga tercipta suasana belajar yang menarik dan mendorong partisipasi aktif. Jadi, model pembelajaran ini tetap relevan untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran, dengan catatan bahwa implementasinya perlu disesuaikan dan didukung oleh waktu yang memadai, serta perencanaan maksimal agar hasil yang diperoleh dapat lebih optimal.

REFERENSI

- Adji, M. R., Prasetyo, M. A., Nada, K., Ulandari, L., & Fadila, L. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Mathematics Education and Application*, 3(2), 256–263. <https://doi.org/https://mathjournal.unram.ac.id/index.php/Griya/index>
- Alwi, A., Tabina, A. R., Aziz, N. A., Azmira, R., Putri, R. J., Lubis, M. R., & Nasution, S. (2023). Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Pemahaman , Keterampilan Sosial , Dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan*, 1(2), 1–6.
- Arfan Delar, D., Reinita, Arwin, & Mansurdin. (2022). Analisis Kemampuan Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Melalui Model Cooperative Tipe Make a Match di SDN 05 Sawahan Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 8390–8400.
- Asda, Y. (2022). Efektivitas Pembelajaran Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Man Model Banda Aceh. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 160–174. <https://doi.org/https://doi.org/10.47006/pendalas.v2i3.129>
- Astiti, N. D., Mahadewi, L. P. P., & Suarjana, I. M. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA. *Mimbar Ilmu*, 26(2), 193. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i2.35688>
- Aziz, A., Zulfikri, M. A., Romdhoni, S., & Putra, P. (2024). Pengaruh Penggunaan Model

- Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(01), 10–17.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33558/turabian.v2i1.9507>
- Azzahra, N., Pratomo, S., & Sumiati, T. (2019). *PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN KONSEP SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR*. 14(2), 109–116.
<https://doi.org/https://doi.org/10.17509/md.v14i2.14329>
- Fitri, A., Rasa A, A., & Kusumawardhani, A. (2021). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. In *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Buku Siswa*.
- Fitriah, L., Surabaya, U. N., & Info, A. (2025). *VALIDITAS MULTIMEDIA INTERAKTIF “ PERDASIA ” PADA PEMBELAJARAN IPA UNTUK PESERTA DIDIK*. 13(1), 238–251.
- Fitriani, D., Suardika, I. K., & Arisanti, W. O. L. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas VA*. 6(2), 156–163.
- Gatini, N. N. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III A SD Negeri Tulangampiang. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 3(4), 572–580.
<https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7676176>
- Harefa, D. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Talking Chips Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *TUNAS: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1), 83–99.
<https://doi.org/10.57094/tunas.v4i1.1011>
- Hendracipta, N. (2021). *Model - Model Pembelajaran SD (Kedua)*. Multi Kreasi Press.
- Lestari, D. D., Zakaria, D. B., Unnazikah, D., & Hidayah, R. (2021). Studi Literatur: Pendekatan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian Ke-III (SNHRP-III 2021)*, 3, 177–182.
- Mubarok, M. Z. (2024). Eksplorasi Model Pembelajaran Jigsaw Berdasarkan Pengalaman Guru Mengajar di MAPK Sunan Ampel Nganjuk. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(3), 2450–2474.
- Nurhadi, N. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XII IPA 3 SMA Negeri 3 Bengkalis. *Journal of Science, Education and Studies*, 2(3), 22–28.
<https://doi.org/10.24014/jnsi.v2i1.7115>

- Purwaningsih, A. S., & Harjono, N. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1204–1212. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5083>
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 2(3), 289–301. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Rahmawati, D. P., Rahmawati, F. P., & Widodo, W. (2023). Penerapan Model Jigsaw untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPS Kelas 5 Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(1), 60. <https://doi.org/10.33394/jtp.v8i1.5880>
- Rahmi Aulia, D., Ma'wa, J., & Alim, J. A. (2024). Analisi Metode Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 2(1), 35–41. <https://doi.org/10.55606/lencana.v2i1.2970>
- Risdiany, H. (2021). Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam. *Seminar Nasional Ilmu ...*, 3(2), 197. <https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/snip/article/viewFile/163/163>
- Rusman. (2018). *Seni Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. PT RajaGrafindo Persada.
- Sarnoto, A. Z., Rahmawati, S. T., Ulimaz, A., Mahendika, D., & Prastawa, S. (2023). Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Student Center Learning terhadap Hasil Belajar: Studi Literatur Review. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(2), 615–628. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v11i2.828>
- Sukardi. (2018). *METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN: Kompetensi dan Praktiknya, Edisi Revisi*. Sinar Grafika Offset.
- Sulistiani, S., Haryanto, H., & Atmojo, S. E. (2022). Model Pembelajaran Jigsaw untuk Menumbuhkan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(2), 223–231. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i2.48141>
- Sulistio, A., & Haryanti, N. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif. In *Eureka Media Aksara* (Pertama). Eureka Media Aksara.